

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENGANTAR ACARA AGAMA HINDU
KAHARINGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBUAT SARANA UPACARA
KEAGAMAAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU IAHN TP
PALANGKA RAYA**

Rima Noktayani¹, Pranata², I Gede Dharman Gunawan³
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹²³

noktayanirima@gmail.com¹, pranata@iahntp.ac.id², dharmangunawan@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 20 November 2024

Artikel direvisi : 4 Desember 2024

Artikel disetujui : 10 Desember 2024

Abstrak

Tulisan ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temukan di Program Studi Pendidikan Agama Hindu tahun akademik 2023/2024. Tulisan ini menemukan bahwa keterampilan mahasiswa khususnya dalam pembuatan sarana upacara dapat dikatakan masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu membuat sarana upacara seperti membuat ketupat, tumpang tawar, hiasan dalam sangku untuk basarah, kurang tertariknya dengan pembuatan sarana upacara, serta masih ada mahasiswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dalam hal ini memerlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat sarana upacara. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara keagamaan mahasiswa prodi pendidikan agama Hindu Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya.

Jenis tulisan ini menggunakan pendekatan tulisan kuantitatif, dengan metode survey dan metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data pembelajaran diperoleh dari menyebarkan angket/kuesioner dengan cara membagikannya ke responden yang jumlahnya 52 responden, sedangkan data keterampilan diperoleh dari nilai ujian akhir semester (UAS) mahasiswa kelas A dan B semester genap tahun akademik 2023/2024, data dianalisis dengan regresi sederhana menggunakan *IBM Statistics for windows*. Dari hasil tulisan yang telah dilakukan hipotesis pada tulisan ini menunjukan bahwa t hitung $(0,017) < t$ tabel $(1,675)$, dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan dan pembahasan dalam tulisan ini tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dengan keterampilan dalam membuat sarana upacara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu kelas A dan kelas B semester genap tahun akademik 2023/2024 dan dengan skala pembelajaran pada kategori tinggi terdapat 13 orang dengan persentase 6,9%, kategori sedang terdapat 37 dengan persentase 19,47% dan pada kategori rendah terdapat 2 orang dengan persentase 1,6% dari keseluruhan total 52 orang responden.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan, Sarana Upacara Keagamaan

Abstract

This research is based on the problems that the author found in the Hindu religious education study program for the 2023/2024 academic year. Research found that students' skills, especially in making ceremonial facilities, can be said to be lacking. This can be seen from the fact that there are still many students who have not been able to make ceremonial facilities such as making ketupat, tawar containers, decorations in the lap for basarah, lack of interest in making ceremonial facilities, and there are still students who are not focused on the learning process so that in this case it requires more efforts to improve student skills in making ceremonial facilities. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of learning the introduction of Hindu religious events on the skills of making religious ceremony facilities for students of the Hindu religious education study program of the Hindu Religious Institute of the State Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya.

This type of research uses a quantitative research approach, with survey methods and data collection methods used for observation, documentation, and questionnaires. Learning data was obtained from distributing questionnaires/questionnaires by distributing them to respondents whose number was already known, namely 52 respondents, while skill data was obtained from the final semester exam scores (UAS) of students in grades A and B in the even semester of the 2023/2024 academic year, the data was analyzed by simple regression using IBM Statistics for windows.

From the results of the research that has been carried out, the hypothesis in this study indicates that t count (0.017) < t table (1.675), it can be concluded that the results of the research and discussion in this study do not have an influence between the learning of the introduction of Hindu religious events in Kaharingan and the skills in making ceremonial facilities for students of the Hindu religious education study program class A and class B in the even semester of the 2023/2024 academic year and with a learning period In the high category there were 13 people with a percentage of 6.9%, in the medium category there were 37 with a percentage of 19.47% and in the low category there were 2 people with a percentage of 1.6% of the total 52 respondents.

Keywords: *Learning, Introduction to the Hindu Kaharingan Religious Ceremony, Religious Ceremony Instruments*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik, sebagai pendidik memiliki keterampilan masing-masing dalam proses pembelajaran salah satunya guru yang memiliki keterampilan dalam bidang pendidikan agama meliputi pendidikan agama Hindu yang menjadi salah satunya. Pada Pasal 16 Ayat 1 sebagai guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi yang diterapkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Peraturan Menteri Agama, 2010).

Kehidupan beragama terkhususnya dalam agama Hindu ada beberapa konsep ajaran yang berasal dari kitab suci agama Hindu. Dalam pelaksanaan ajaran agama Hindu selalu berpegang teguh pada Tiga Kerangka Dasar yaitu *Tattwa* (filsafat), etika (susila), ritual (upacara). Tiga kerangka ini merupakan dasar bagi umat Hindu mencapai ketenangan dalam keyakinan. Dalam aspek upacara agama Hindu merupakan persembahan atau pengorbanan suci yang tulus ikhlas kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Aspek ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena tiga kerangka dasar harus dipahami oleh umat Hindu agar tidak keliru dalam pemahaman tentang agama.

Guru memiliki suatu peran dalam proses pembelajaran untuk memberikan tiga pengetahuan sesuai dengan teori Taksonomi Bloom (Novarita, Rosmilani, dan Agnes, 2023) bahwa “tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dalam teori ini selain mengajarkan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Namun dalam hal ini berfokus pada peran pendidik. Andri (2023: 7) mengatakan bahwa “keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yang dimana dapat berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator, informator, konselor, dan evaluator”.

Pendidikan bernuansa Hindu terdapat pendidikan yang berupa formal dan non formal, dalam hal ini pasraman adalah lembaga pendidikan non formal Hindu yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak Hindu. Pasraman ini juga menjadi salah satu solusi terbatasnya guru agama Hindu yang tersedia di sekolah-sekolah formal, sehingga masih ada siswa-siswi Hindu yang tidak mendapatkan haknya untuk belajar agama sesuai yang dianut dan oleh guru yang seagama. Sedangkan pendidikan formal, adalah pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi. Khusus umat agama Hindu untuk lembaga pendidikan

formalnya masih sangat terbatas baik dari tingkat dasar seperti PAUD, TK, dan SD maupun, tingkat menengah dan atas. Untuk tingkat perguruan tinggi umat Hindu di Indonesia cukup beruntung karena lumayan banyak, terutama yang ada di kantong-kantong umat Hindu, salah satu diantaranya adalah Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya.

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya merupakan salah satu kampus perguruan tinggi bernuansa Hindu yang letaknya di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya berada di jalan G. Obos 10, Kelurahan Jekan Raya, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya, mempunyai tiga fakultas yaitu Fakultas Dharma Acarya, Fakultas Dharma Sastra, Fakultas Dharma Duta dan Brahma Widya. Pada Fakultas Dharma Acarya, mempunyai empat program studi yaitu Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), serta Pendidikan Seni dan Keagamaan. Program Studi Pendidikan

Agama Hindu memiliki mata kuliah bernuansa lokal salah satunya pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan yang ada pada semester ganjil dan memiliki satuan kredit semester sebanyak 2 SKS.

Mata kuliah Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dalam proses pembelajarannya berlangsung selama 100 menit, dalam hal ini pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan membahas tentang pengertian, ruang lingkup, kedudukan dan peran agama serta bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pada mahasiswa dalam agama Hindu termasuk dalam pembuatan sarana upacara yang digunakan dalam agama Hindu. Pengetahuan acara harus didasari dengan pengetahuan tattwa dan Susila sehingga dalam hal ini terbentuk satu sistem pengetahuan yang terpadu dan utuh. Keterampilan dalam ritual penting karena mengingat acara agama Hindu merupakan ranah praktik keagamaan. Kesadaran penting dibangun untuk mendalami nilai-nilai agama Hindu sebagai pedoman dalam perilaku dan sikap keagamaan.

Sarana upacara dalam agama Hindu memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan upacara agama Hindu

Kaharingan. Dalam proses pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan diajarkan pembuatan sarana upacara yang diterapkan di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya. Pada semester ganjil mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa agar dapat membuat sarana upacara secara mandiri, sebagai pelestarian budaya Hindu Kaharingan, serta dapat bermanfaat apabila telah terjun ke masyarakat.

Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan, proses pembelajaran tidak hanya teori melainkan juga ada kombinasi praktek, salah satunya mahasiswa diajarkan membuat ketupat. Dari hasil pengamatan awal keterampilan mahasiswa khususnya dalam pembuatan sarana upacara dapat dikatakan masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu membuat sarana upacara seperti membuat ketupat, tampung tawar, hiasan dalam sangku untuk basarah, kurang tertariknya dengan pembuatan sarana upacara. Selain itu, masih ada mahasiswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dalam hal ini memerlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan

keterampilan mahasiswa dalam membuat sarana upacara, karena dalam pembuatan sarana upacara harus didasari dengan hati yang bersih dan suci. Penelitian yang diteliti oleh penulis hampir sama dengan tulisan (Eka, 2022) yang membahas tentang penerapan pendidikan berbasis lokal dalam bentuk mata kuliah kearifan lokal seperti mata kuliah tawur, tandak, acara agama Hindu Kaharingan, Panaturan, Bahasa Sangiang, Bahasa Daerah, Teologi Hindu Kaharingan, Mata Kuliah Kearifan Lokal Kaharingan. Dari tulisan sebelumnya dengan tulisan yang akan diteliti oleh penulis membahas tentang mata kuliah yang berbentuk kearifan lokal yang ada di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya kampus yang bernuansa Hindu.

Agama Hindu banyak terdapat ajaran-ajaran yang tentunya tidak menyimpang dari kitab suci agama Hindu (Santiawan, 2018). Oleh karena itu pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan sebagai peningkatan kreativitas mahasiswa dalam membuat sarana upacara agama Hindu sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dalam membentuk keterampilan mahasiswa. Pengembangan proses pembelajaran untuk memfasilitasi mahasiswa agar mahasiswa

mampu membuat sarana upacara agama Hindu Kaharingan dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dalam kelas, sehingga memerlukan metode pengajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan metode penyampaian isi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran menuju pemahaman (Mufidah & Zainudin, 2018: 202). Dari permasalahan tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan kajian tentang “Pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara keagamaan mahasiswa prodi pendidikan agama Hindu IAHN TP Palangka Raya”.

Tulisan ini dilakukan untuk mencari jawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara keagamaan mahasiswa prodi pendidikan agama Hindu Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya? Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan

membuat sarana upacara keagamaan mahasiswa prodi pendidikan agama Hindu Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya. Manfaat teoritis dalam tulisan ini bermanfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam membuat saran upacara dalam agama Hindu, serta meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengekspresikan kreativitas dalam pembuatan upacara. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan perbandingan serta masukan bagi peneliti selanjutnya secara khusus kajian dalam tulisan pembelajaran berbasis lokal di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya.

METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan tulisan kuantitatif, tulisan kuantitatif merupakan tulisan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk diukur dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dalam tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti oleh penulis. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data mengenai

pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara keagamaan mahasiswa program studi pendidikan Agama Hindu IAHN TP Palangka Raya.

Lokasi penelitian untuk bahan tulisan ini dilaksanakan di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya berada di jalan G. Obos X, Kelurahan Jekan Raya, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Variabel tulisan adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh tulisan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam tulisan ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. **Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variable independen, sering disebut juga dengan variabel bebas variabel yang mempengaruhi. Variable bebas juga dapat diartikan dengan suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan mengubah kondisi nilai yang lainnya. Variable bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya

dilambangkan dengan huruf X (Ulfa, 2021). Menurut Sugiyono (2019: 69) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Maka dalam tulisan ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan (X).

b. **Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat adalah variabel yang secara terstruktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lainnya. Variabel terikat menjadi persoalan pokok bagi penulis (Ulfa, 2021). Menurut Sugiyono (2019: 69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat terjadi karena adanya pengaruh dari variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka dalam tulisan ini variabel terikat adalah hasil dari keterampilan membuat sarana upacara (Y).

Populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek tulisan. Menurut Husein Umar (2008: 77) populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam

sebuah tulisan. Populasi pada tulisan ini adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Hindu IAHN TP Palangka Raya tahun akademik 2023/2024.

Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa kelas A dan kelas B Prodi Pendidikan Agama Hindu

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas A	26 Mahasiswa
2	Kelas B	26 Mahasiswa

Sumber Data: Akademik Fakultas Dharma Acarya, 2024

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Menurut Baylei tulisan yang menggunakan analisis data dan 29 statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30 dan sampel yang dianggap yang paling besar adalah 100 merupakan angka yang paling minimum (Rahim, 2020: 88). Sampel jenuh adalah Teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 133). Teknik pengambilan sampel dalam tulisan ini menggunakan sampel jenuh, karena populasi dijadikan sampel yang kurang dari 100.

Mengingat populasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu seluruh kelas A dan B kurang dari 100 orang. Maka dengan ini sampel dalam tulisan ini adalah mahasiswa

prodi pendidikan agama Hindu kelas A dan kelas B di Institut Agama Hindu Negeri Tampung penyang (IAHN TP) Palangka Raya, dengan total 52 orang mahasiswa.

Tabel 1.2 Sampel Tulisan

No	Jenis Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas A	13	13	26
2	Kelas B	11	16	26
		Total Mahasiswa PAH		52

Sumber Data: Akademik Fakultas Dharma Acarya, 2024

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran. Sebuah alat ukur dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, tinggi rendahnya alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil R-hitung dibandingkan dengan R-tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $R\text{-tabel} < R\text{-hitung}$ maka dinyatakan valid, penulis menggunakan analisis dengan SPSS (Statistical Program for Social Science). Dalam tulisan yang diteliti penulis, hasil dari uji validitas adalah pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan

(X) dan keterampilan membuat sarana upacara (Y).

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran

Variabel	Aspek	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Pembelajaran (X)	Aktif	P1	0,3075	0,273	Valid
		P3	0,3032	0,273	Valid
		P18	0,3032	0,273	Valid
		P20	0,4013	0,273	Valid
	Inovatif	P5	0,4616	0,273	Valid
		P7	0,4289	0,273	Valid
		P14	0,3208	0,273	Valid
		P16	0,3218	0,273	Valid
	Kreatif	P9	0,4303	0,273	Valid
		P11	0,4031	0,273	Valid
		P10	0,3077	0,273	Valid
		P12	0,3834	0,273	Valid
	Efektif	P13	0,3965	0,273	Valid
		P15	0,3809	0,273	Valid
		P6	0,2998	0,273	Valid
		P8	0,4292	0,273	Valid
Menyenangkan	P17	0,3095	0,273	Valid	
	P22	0,3680	0,273	Valid	
	P2	0,4169	0,273	Valid	
	P4	0,3230	0,273	Valid	

Sumber data: Data Primer, 2024

Berdasarkan uji validitas Variabel pembelajaran terdiri 20 item pertanyaan yang di uji, dari hasil perhitungan Corrected Item-Total Corrected atau r-hitung menunjukkan bahwa semua nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,273) pada taraf signifikansi 5%, artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan atau pertanyaan yang digunakan. Darma (2021: 17) mengatakan “uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach’s alpha dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan”. Tingkat atau taraf yang digunakan bisa 0,5 0,6 dan 0,7 tergantung kebutuhan dalam tulisan”.

Tabel 1.4 hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	20

Sumber data: hasil output SPSS 25, 2024

Hasil uji reliabilitas pada table 3.3 menunjukan bahwa semua variabel mempunyai nilai conbach alpha > 0,6. Jadi, dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel dari koesioner adalah reliabel (dapat diandalkan) sehingga item masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji reliabilitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan

koefesien reliabilitas 653, uji reliabilitas dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

$$r_{\left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]}$$

Keterangan:

- r = Koefesien reliabilitas
- Cronbach k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians perbutir
- σ_t^2 = Jumlah varians total score

d. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah suatu data yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti oleh penulis. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Untuk memperoleh suatu data, angket disebar kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Hindu di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya yang telah ditetapkan sebagai sampel tulisan. Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang pengaruh pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan.

Tabel 1.5 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor Jawaban
1	Sangat-Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	R	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

e. Instrumen Tulisan

Instrumen tulisan diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data namun dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya satu jenis instrument dapat digunakan untuk berbagai jenis metode. Dalam tulisan ini kuesioner yang digunakan kuesioner dari Agus Setyono (2017) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan tulisan. Kuesioner dimodifikasi karena tulisan sebelumnya mengacu pada pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar.

Tabel 1.6 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Pembelajaran	1. Aktif 2. Inovatif 3. Kreatif 4. Efektif 5. Menyengangkan	Mahasiswa	Angket

Tabel 1.7 Pembobotan Item Angket

No	Pilihan Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	R	3	3
4	TS	2	4

5	STS	1	5
---	-----	---	---

f. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Peneliti harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti menganalisis sebuah data. Agar data dapat dianalisis dengan 36 statistik parametrik, maka perlu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisa memenuhi syarat atau tidak guna menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji T.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam tulisan yang dilakukan memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-smornov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ (Nuryandi, 2017).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah model yang telah dibangun memiliki hubungan yang

linear atau tidak, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar dua variabel atau lebih, dan apakah kedua variabel yang diujikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Hafni, 2021).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel independent (variabel bebas). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen (variabel bebas) dan bebas dari gejala multikolinieritas (Hafni, 2021).

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas (Hafni, 2021).

f. Uji Regresi Sederhana

Regresi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk fungsi atau hubungan. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terkait dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau

tidak. Dalam tulisan ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X dan Y.

g. Uji Hipotesis (Uji t)

Tulisan ini menggunakan uji hipotesis secara persial (Uji t) untuk mengetahui apakah pembelajaran (X) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan (Y) pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Persamaan regresi sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan) X = Variabel independen

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan Terhadap Keterampilan Membuat Sarana Upacara Keagamaan

Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dalam proses pembelajarannya berlangsung selama 100 menit, dalam hal ini pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan membahas tentang pengertian, ruang lingkup, kedudukan dan peran agama serta bertujuan untuk membekali mahasiswa

dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pada mahasiswa dalam agama Hindu termasuk dalam pembuatan sarana upacara. Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan, tidak hanya berfokus pada teori melainkan juga ada kombinasi praktek dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam hal ini ada nilai hasil keterampilan mahasiswa program studi pendidikan agama Hindu kelas A dan kelas B yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

b. Nilai Keterampilan Pengantar Acara Agama Hindu

Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan kelas A dan kelas B, yang dilakukan penilaian oleh Dosen. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dapat dilihat pada tabel 1.8.

Tabel 1.8 Hasil nilai UAS mata kuliah Praktek Acara Agama Hindu

No	Nilai UAS Kelas A	Nilai UAS Kelas B
1	73,69	83,29
2	93,7	97,41
3	91,7	96,75
4	91,06	96,88
5	96,15	89,28
6	96,59	89,82
7	96,6	91,62
8	94,2	97,25
9	91,85	96,5
10	92,06	89,91

11	96,25	95,21
12	93,06	95,43
13	96,60	92,39
14	95,15	96,04
15	93,05	95,35
16	96,2	97,25
17	93,4	93,98
18	88,85	89,66
19	96,3	86,85
20	92,4	96
21	94,44	91,07
22	90,82	93,82
23	96	96,28
24	95	93,2
25	90,35	86,93
26	91,15	94,39
Nilai Rata-Rata	91,28	93,18

Sumber: Akademik Fakultas Dharma
 Acarya,2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kelas A dan B prodi Pendidikan Agama Hindu tahun akademik 2022/2023 yang diampu oleh dosen mata kuliah Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan memiliki persentase rata-rata sebesar 91,28 untuk kelas A dan 93,18 untuk presentase rata-rata kelas B. Hasil nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus =AVERAGE(U2:U27) (U28:U53).

c. Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan

Skala pembelajaran terdapat 20 item pertanyaan yang disebar secara langsung di Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakuktas Dharma Acarya IAHN Tampung Penyang

Palangka Raya. Dengan data yang telah terkumpul dan diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Skala yang telah diskoring kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data dengan menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang peneliti gunakan. Hasil valididtas dan reliabilitas skala keterampilan membuat sarana upacara keagamaan sebagai berikut:

d. Validitas

Item-item pada skala pembelajaran yang telah diisi berdasarkan kriteria koefisien item total menggunakan signifikansi dua arah $df=N-2(52-2=50)$ sebesar 0,273. Item yang memiliki indeks lebih dari 0,273 dinyatakan valid sedangkan, item yang memiliki indeks kurang dari 0,273 dinyatakan tidak valid. Setelah uji validitas secara terperinci didapatkan hasil seperti di tabel 1.9:

Tabel 1.9 Skala pembelajaran Setelah Uji Coba

No	Aspek	item	keterangan
1.	Aktif	1, 3, 18, 20	Valid
2.	Inovatif	5, 7, 14, 16	Valid
3.	Kreatif	9, 11, 10, 12	Valid

4.	Efektif	13, 15, 6, 8	Valid
5.	Menyenangkan	17, 22, 2, 4	valid

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Hasil dari perhitungan uji coba angket pembelajaran yang terdiri dari 20 item pertanyaan dinyatakan secara keseluruhan valid

e. Reliabilitas

Estimasi reliabilitas pada skala pembelajaran setelah diuji coba menggunakan uji Cronbach Alpha menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,653 dapat dilihat pada tabel 1.10.

Tabel 1.10 Reliabilitas Pembelajaran

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.653	.658	20

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024
 Deskripsi Data Tulisan

Tabel 1.11 Deskripsi Subjek Tulisan Pembelajaran

Statistic	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic

				r		
PEMBELAJARAN	52	95.00	9741.00	7042.30	517.78	3733.77
ELAJARAN			0	0	1	6
KETERAMPILAN	52	34.00	65.00	53.65	.977	7.048
Valid N (listwise)	52					

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024
 Berdasarkan subjek tulisan

pembelajaran diatas terdapat jumlah responden (N) 52 responden, dengan skor minimum sebesar 95.00, skor maximum 9741.00, skor mean 7042.30 serta skor standar deviation 3733.776. adapun deskripsi tulisan pembelajaran pada tabel 1.12:

Tabel 1.12 Deskripsi Subjek Tulisan Pembelajaran

	Pembelajaran	
	Empirik	Hipotetik
N	52	52
Minimum	95	20
Maksimum	97	80
Mean	7042.30	50
Standar Deviasi	3733.776	10

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Keterangan Hipotetik:

- N : Jumlah Responden (52)
- Minumum : Jumlah pertanyaan dikalikan satu (20X1=20)
- Maksimum : Jumlah pertanyaan dikalikan empat (20X4=80)

Mean : Jumlah ditambah minimum
 dibagi 2(80+20:2=50)
 Standar deviasi : Maksimum dikurangi minimum
 dibagi enam (80-20:2=10)

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat deskripsi subjek tulisan pembelajaran bahwa secara hipotetik jumlah responden (N) sebanyak 52, minimum hipotetik skor 20, maksimum hipotetik skor 80, mean hipotetik 50, standar deviasi 10. Deskripsi data tulisan diatas dapat dikelompokkan menjadi 3 kategorisasi yakni tinggi, sedang dan rendah. Deskripsi data tulisan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek tulisan. Hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel 1.13:

Tabel 1.13 Rumus Kategorisasi Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$M+1.SD \leq X$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1.SD$
Rendah	$X < M-1.SD$

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

Tabel 1.14 Kategorisasi Pembelajaran

Kategori	F	Persentase
Tinggi	13	

Valid	Sedang	37	
	Rendah	2	-
	Total	52	100.0

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, pada Skala pembelajaran yang berada pada kategori tinggi terdapat 13 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 6,9% sedangkan, pada kategori sedang terdapat 37 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 19,47% dan pada kategori rendah terdapat 2 orang dari 52 orang responden dengan persentase 1,6%. Hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu mengikuti pembelajaran pada kategori tinggi.

Sebelum analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homokedastisitas, dan uji heterokedastisitas. Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25 for windows.

f. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan

ke pengujian hipotesis dengan (2-tailed) menggunakan analisis regresi sederhana, uji prasyarat yang digunakan dalam tulisan ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

g. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data dari masing-masing variabel tulisan. Uji normalitas menggunakan teknik statisti Kolmogorov-smornov. Model regresi yang baik adalah dengan melihat nilai residual yang terdistribusi secara normal dengan kaidah yang digunakan yaitu $P > 0,05$ maka, sebaran data tersebut normal sedangkan $P < 0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 1.15 Uji Normalitas

N	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 7.04850889
Most Extreme Differences	Absolute .085 Positive .072 Negative -.085
Test Statistic	.085
Asymp. Sig.	.200 ^{c,d}

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi dari diketahui Asymp. Sig. (2 -tailed) $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data normal.

Uji Linieritas

Uji lineraitas dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara variabel X dan variabel Y, dengan melihat nilai Sig. apabila $Sig > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 1.16 berikut:

Tabel 1.16 Uji Linieritas

			df	Mean Square	F	Sig .
keterampilan	Bet	(Combin)	3222268 2	153441 35.045	1.18	.329
pembelajaran	n	Linearity	3892.61 1	3892.61 3	.000	.986
	Gro	Deviation from Linearity	3222229 2	161111 47.167	1.24	.288
	ups					
		Within Groups	3887685 3	129589 51.771		
		Total	7109953 5			
			89.077 1			

Sumber Data: hasil Output SPSS 25,
 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 1.16 di atas dapat diperoleh nilai Sig. sebesar 0,288 yang artinya nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antar variabel pembelajaran (X) dengan variabel keterampilan (Y), maka kedua variabel tersebut linear dan analisis regresi dapat dilakukan

h. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yakni dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.1$. hasil pengujian VIF dapat dilihat pada tabel 1.17 berikut:

Tabel 1.17 Uji Multikolinearitas

Model	Instandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
			t	Sig.		
	B	Beta	Std. Error	Beta		

		or					
1	(Constant)	53.623	2.124	25.252	.000		
	Pembelajaran	4.417	.000	.017	.987	1.000	1.000

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan pada model regresi menunjukkan nilai VIF berada diantara 1-10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dalam tulisan ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

i. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam tulisan ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak ada terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 1.18:

Tabel 1.18 Uji Heterokedastisitas

Model	Instandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
			t	Sig.		
	B	Beta	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5.395	1.222	4.414	.000
	Pembelajaran	4.427	.000	.041	.288

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,774 > 0,05$ kemudian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas

j. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah Pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan (X) secara persial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap keterampilan (Y), maka harus di uji signifikansinya menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.19:

Tabel 1.19 Uji Hipotesis

Model	B	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	53.623	2.124	25.252	.000
	PEMBELAJARAN	4.417	.000	.002	.017

Sumber Data: hasil Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menggunakan rumus uji t ditemukan bahwa t hitung (0,017), maka berdasarkan kriteria di dalam hipotesis jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Hasil analisis di atas menunjukkan

bahwa $t \text{ hitung} (0,017) < t \text{ tabel} (1,675)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara.

k. Pembahasan Hasil Tulisan

Tulisan yang dilakukan berlokasi di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN TP) Palangka Raya, fakultas Dharma Acarya Program Studi Pendidikan Agama Hindu tahun akademik 2023/2024 pada mata kuliah Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dengan jumlah 52 sampel dari kelas A dan B. Dengan menggunakan skala kuesioner/angket pembelajaran. Keterampilan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Hindu berada pada kategori tinggi terdapat 13 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 6,9% sedangkan, pada kategori sedang terdapat 37 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 19,47% dan pada kategori rendah terdapat 2 orang dari 52 orang responden dengan persentase 1,6%. Hasil analisis menunjukkan data normal pada uji normalitas, tidak terjadinya muktikolinieritas, dan tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada

data tulisan. Pada analisis regresi sederhana didapatkan t hitung $(0,017) < t$ table $(1,675)$ sehingga menghasilkan H_1 di tolak pada tulisan ini. Apabila H_1 ditolak maka H_0 diterima, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tidak berpengaruh terhadap keterampilan prodi pendidikan agama Hindu.

Dari hasil analisis pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan, masih belum menyentuh kepada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan karena teori yang masih banyak untuk dipelajari dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pengantar acara agama Hindu Kaharingan Nali Eka pada tanggal 12 Februari 2024 bahwa masih terdapat mahasiswa yang, dapat dikatakan masih kurang dalam membuat sarana upacara, dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang fokus dan kurang memperhatikan ketika dosen menjelaskan didepan, kurang peduli pada proses pembelajaran secara teori maupun praktek serta kurangnya inisiatif dalam berlatih membuat sarana upacara. Sehingga pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan tidak berpengaruh terhadap keterampilan membuat sarana upacara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran pengantar acara agama Hindu dengan keterampilan dalam membuat sarana upacara mahasiswa program studi pendidikan agama Hindu kelas A dan kelas B tahun akademik 2023/2024. sekala pada kategori tinggi terdapat 13 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 6,9% sedangkan, pada kategori sedang terdapat 37 orang dari total 52 orang responden dengan persentase 19,47% dan pada kategori rendah terdapat 2 orang dari 52 orang responden dengan persentase 1,6%. Hasil analisis regresi menunjukkan data normal pada uji normalitas, dan tidak mengalami multikolinearitas.

Hipotesis pada hasil tulisan menunjukkan bahwa t hitung $(0,017) < t$ table $(1,675)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_1 di tolak jadi, kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan terhadap keterampilan membuat sarana upacara, dan hasil analisis pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu Kaharingan dikatakan masih

belum menyentuh kepada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan karena teori yang masih banyak untuk dipelajari dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pengantar acara agama Hindu *Kaharingan* Nali Eka pada tanggal 12 Februari 2024 bahwa masih terdapat mahasiswa yang, dapat dikatakan masih kurang dalam membuat sarana upacara, dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang fokus dan kurang memperhatikan ketika dosen menjelaskan di depan, kurang peduli pada proses pembelajaran secara teori maupun praktek serta kurangnya inisiatif dalam berlatih membuat sarana upacara. Sehingga pembelajaran Pengantar Acara Agama Hindu *Kaharingan* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membuat sarana upacara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyono. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Paikem) Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 6 Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Andri, A. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII mts NU Negerabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*: Guepedia.
- Eka, N. (2022). Peran IAHN-TP Palangka Raya Dalam Melestarikan Identitas Kultural Penganut Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 68-78.
- Hafni, S. S. (2021). *Metodologi Penelitian. Banguntapan, Bantul-jogjakarta (kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur (Kantor II)*: Penerbit KBM Indonesia.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Vol. 386)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. Al Mahāra: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*(2), 199-217.
- Novarita, N., Rosmilani, R., & Agnes, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529-540.
- Nuryandi, A. T. D., Utami Sri Utami, Budiantara M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Ngringinan, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta: Sibuku Media.
- Peraturan Menteri Agama. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah: Zahir publishing*.
- Santiawan, I. N. (2018). Persembahyangan Purnama Dan Tilem Sebagai Moment Strategis Untuk Peningkatan Sradha Bhakti Serta Pembinaan Umat Yogyakarta. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 23(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo Ed.). Yogyakarta: Alfabeta.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.